

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia hari demi hari tengah menghadapi berbagai persolan yang muncul silih berganti. Banyak berita di berbagai media yang memberitakan tentang kasus seorang siswa terhadap teman sebayanya, bahkan tidak sedikit kasus tentang seorang siswa yang melakukan kekerasan terhadap gurunya. Rusaknya moral seorang siswa semakin hari, semakin tidak terkendalikan. Itu semua bisa terjadi karena kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa, sehingga perlu diberikan pendidikan sejak dini. Dalam menentukan masa depan bangsa pembentukan karakter bagi para siswa sangat diperlukan. Sebab, kegagalan dalam pembentukan karakter positif dan unggul pada diri siswa kelak dapat mengakibatkan keterpurukan bagi masa depan bangsa Indonesia dimasa mendatang. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa sejak dini juga bermanfaat untuk meminimalisir hilangnya kepribadian dan jati diri bangsa.

Pengupayaan mengenai perwujudan pendidikan karakter tersebut seperti halnya yang telah diamanahkan dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional), dimana pendidikan karakter telah disebutkan dan tertuang dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional.¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sebagaimana yang telah dituangkan di dalamnya mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwasannya:²

“Pendidikan Nasional itu berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 26.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)

potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku akhlakul karimah, dan juga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terorganisir guna membantu pribadi yang baik dan digambarkan oleh perilaku yang jujur, tangguh, cerdas, perduli, tanggung jawab, kerja keras, gigih, tanggap, percaya diri, suka membantu, dapat bersaing, professional, ikhlas gotong royong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, taat, dan amalan akhlak mulia lainnya.³ Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian atau perilaku yang baik dan berakhlak mulia.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa sangatlah penting. Perlunya pendidikan karakter diberikan kepada siswa yaitu agar seorang siswa mempunyai perilaku yang berbudi pekerti dan mempunyai perilaku akhlakul karimah. Konsep tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21:⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)

³ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baoduose Media, 2011), 5.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 242.

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya serta mengajarkan dan menanamkan tentang akhlak yang mulia kepada umatnya. Dan manusia yang baik merupakan manusia yang baik perilaku maupun akhlaknya. Selanjutnya, individu yang ideal yaitu orang yang mempunyai akhlakul karimah, karena beliau merupakan cerminan iman yang sempurna bagi umatnya. Jadi, jika dikaitkan dengan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa sangatlah penting untuk diajarkan, agar dapat membentuk pribadi siswa yang berbudi luhur dan baik.

Pengertian pendidikan karakter sendiri menurut Ratna Megawangi, merupakan upaya dan usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberikan pendidikan kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dalam setiap mengambil keputusan kehidupan kesehariannya bisa dengan bijaksana, sehingga siswa mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.⁵ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah berhubungan erat dengan bagaimana seseorang berkontribusi terhadap lingkungannya.

Pembentukan karakter siswa biasanya dilakukan oleh guru dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain melalui pelajaran tersebut, pembentukan karakter siswa juga bisa dilakukan melalui pelajaran agama. Pelajaran yang disampaikan kepada siswa waktunya relatif singkat, maka siswa juga terbatas dalam memahami materi yang mereka terima.

Pelajaran lain yang bisa digunakan untuk membentuk karakter siswa dan cukup menarik perhatian siswa yaitu apresiasi sastra. Sastra jika dikontekskan dengan kesusastraan dapat dimaknai dengan karya seni yang diwujudkan dengan bahasa seperti gubahan-gubahan prosa dan puisi yang indah.⁶ Dengan demikian, sastra

⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 5.

⁶ R.S. Bakir dan S. Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2009), 509.

dapat dimaknai sebagai suatu karya yang mengandung nilai keindahan yang dibuat oleh seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah dalam mengungkapkan karya tersebut.

Sastra bukan hanya dibuat sebagai hiburan dengan nilai keindahan semata, melainkan karya sastra juga terdapat nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Nilai yang tersirat di dalam sebuah karya sastra meliputi nilai sosial, moral, agama, ekonomi, budaya, politik, dan karakter. Sastra membuat para pembacanya untuk berimajinasi dan mengajak pembacanya seakan-akan bisa ikut dalam dunia yang dibuat oleh penulis, sehingga pembaca dapat mengerti tentang makna yang tersirat dalam sebuah karya yang ingin disampaikan oleh penulis.

Selain keindahan, karya sastra juga dinilai sebagai suatu karya yang memiliki nilai yang didramatisasikan oleh penulisnya. Sumarjo berpendapat bahwa, semenarik apapun karya sastra yang dibuat oleh seorang penulis, jika karya tersebut berisi tentang pengalaman yang bisa membuat hidup orang tersesat, maka karya tersebut tidak layak disebut sebagai karya sastra. Jadi, karya sastra bisa dianggap suatu karya jika bisa memberikan pelajaran yang menjadikan manusia sebagai orang yang baik dan tidak tersesat.⁷

Karya sastra termasuk bentuk dari kreativitas seseorang dalam menuangkan ide yang dimiliki untuk dijadikan sebuah karya yang pantas untuk ditampilkan kepada khalayak umum. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat sejak dulu hingga sekarang. Novel juga diminati banyak orang, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu novel yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dicontoh oleh siswa sekolah dasar adalah novel Andrea Hirata yang berjudul *Laskar Pelangi*.

Novel *Laskar Pelangi* adalah karya seni yang berisi tentang nilai yang imajinatif dan mengandung unsur

⁷ Ida Rochari Adi, *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 18

realita keindahan. Nilai-nilai karya sastra yang ada di dalam novel *Laskar Pelangi* diperoleh dari sebuah kisah kehidupan nyata sang penulis yang terdapat di Belitong Timur, yang terjadi dalam kegiatan ruang lingkup dunia pendidikan yang berbasis Islam. Dalam novel *Laskar Pelangi* pada bagian bab 1 halaman 1-8 diceritakan tentang salah satu sekolah Islam yang sudah tua dan satu-satunya sekolah yang ada di tempat itu, dengan keadaan yang serba kesulitan dan gedung sekolah yang hampir ambruk. Semua kesulitan tersebut tidak menjadi halangan untuk Bu Muslimah dan Gak Harun (guru laskar pelangi) bersama dengan sepuluh murid luar biasa yang memiliki julukan “*Laskar Pelangi*”. Walaupun sebelumnya sempat pesimis karena baru mendapatkan 9 murid, tapi setelah Harun datang untuk menggenapi menjadi 10 murid, bu Mus dan pak Harun menjadi optimis dan bersemangat. Mereka yakin bahwa sekolah mereka siap bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.⁸

Novel *Laskar Pelangi* menggambarkan secara jelas tentang cita-cita dan harapan yang diperjuangkan oleh kesepuluh anak laskar pelangi, dengan kondisi ekonomi masyarakat yang begitu kekurangan, akan tetapi dengan keyakinan wali murid bahwa pendidikan Islam merupakan satu-satunya cara supaya anak-anak mereka dapat menggapai tujuan yang mereka harapkan untuk merubah diri mereka sendiri dalam memperbaiki keadaan kearah yang lebih baik lagi, dan khususnya adalah sebagai metode untuk mendorong akhlak dan karakter sejak usia muda sebagai sosok manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Karakter Anak Usia MI/SD Di Era 5.0 ”**

⁸ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015), 1-8

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas, maka fokus penelitian ini akan peneliti lakukan dibatasi dengan dua aspek, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter religius pada ruang lingkup sekolah dasar yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masaah dan fokus penelitian di atas, peneliti membatasai permasalahan yang diangkat dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan ilmu pengetahuan dalam ranah pendidikan, yaitu sebagai bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran

tidak hanya melalui penjelasan saja, namun bisa juga melalui media pembelajaran, salah satunya melalui novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

- b. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi peneliti lain, dan diharapkan peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut tentang media yang bisa digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada anak.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini mendeskripsikan sistematika dalam penulisan skripsi dengan format sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar singkatan dan daftar isi

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini kerangka teori yang akan dikaji yakni tentang makna nilai-nilai pendidikan karakter religius, seputar novel, anak usia MI/SD, dan era 5.0..

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai cara dalam menganalisis suatu penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Berupa gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta data penelitian.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan pembahasan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan tentang daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

